

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENYANDANG DISABILITAS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sobar. M. Johari¹, Sabrina Ayu Ramadhania²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹sobarjohari83@gmail.com, ²sayuramadhania

Diterima: 12 Maret 2019; Direvisi: 10 Juni 2019 ; Disetujui: 19 Juni 2019

Abstract

This research purposes to know level of Islamic financial literacy on disability at Yogyakarta Region. The data is found by questionnaires method that is given to scavenger. Based on the data is found 100 respondents. The method that is used in this research is descriptive statistic analysis technique and Chi-Square analysis. There are 4 independent variable are gender, age, education, and Spending. While, dependent variable is financial literacy in the knowledge and capability category. Based on the result test showed that scavenger in the integrated disability in Yogyakarta Region have level knowledge and capability financial literacy is in low category. Gender showed there is no difference while, age, education level, and spending there are difference scavenger financial literacy in the disability, Yogyakarta Region.

Keywords : Financial Literacy, Education Level, Age, Gender, spending, Disability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diperoleh dengan metode angket/kuisisioner yang diberikan kepada 100 responden penyandang disabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *Chi-Square*. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang digunakan yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengeluaran, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan di kategori rendah. Variabel jenis kelamin menunjukkan tidak terdapat perbedaan sedangkan usia, tingkat pendidikan dan pengeluaran terdapat perbedaan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Pengeluaran, Penyandang Disabilitas.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan berubah sangat cepat, bukan hanya teori keuangan, namun juga pengaplikasian dalam dunia nyata, termasuk pengetahuan tentang keuangan pribadi. Dalam kegiatan sehari-hari, paham tentang keuangan pribadi menjadi penting karena pembuatan keputusan yang baik dalam keuangan dapat menghindarkan suatu individu dari masalah *negative cash flow*. Oleh sebab itulah, keterampilan dalam pengelolaan keuangan baik itu pengetahuan dan pemahaman ini mutlak diperlukan setiap individu agar dapat mengoptimalkan penggunaan instrument maupun produk keuangan serta mampu mengambil keputusan keuangan yang baik dan benar, dengan kata lain setiap individu harus mempunyai *financial literacy* yang memadai. Perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi merupakan bentuk dari aplikasi manajemen keuangan. Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat akan lembaga keuangan serta produk dan jasanya (Lusardi, 2007). Dalam literasi keuangan biasanya berhubungan dengan cara masyarakat dapat mengelola dan melakukan perencanaan finansialnya sebaik mungkin.

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013 bahwa masyarakat negara Indonesia tergolong pada *well literate* atau literasi tingkat baik yaitu sebesar 21,84 persen, dan mengalami peningka-

tan yang signifikan sebesar 7,82 persen menjadi 29,66 persen pada tahun 2016. Sedangkan, untuk tingkat literasi keuangan syariah hanya sebesar 8,11 persen pada tahun 2016.

Meskipun indeks tersebut mengalami peningkatan pada angka tetapi masih mencerminkan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah atau kurang dari separuh jumlah penduduk Indonesia belum mengakses produk dan jasa keuangan dengan baik pada produk dan jasa keuangan syariah. Rendahnya pemahaman literasi keuangan syariah tentu akan memperlambat perkembangan lembaga keuangan syariah itu sendiri. Maka, literasi keuangan syariah perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah

Kecerdasan finansial merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi ataupun asset pribadi dengan kadar prioritas yang baik (Widyawati, 2012). Apabila masyarakat mempunyai pemahaman yang baik tentang sistem keuangan maka akan membuat perekonomian nasional tidak berpengaruh terhadap krisis keuangan global (Nidar, 2012). Karena kesadaran akan pentingnya literasi keuangan saat ini, bahkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia di tahun 2017 sampai merevisit strategi nasional literasi keuangan Indonesia guna mempercepat tercapainya kenaikan indeks literasi dan inklusi keuangan. dimana, Revisit Startegi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

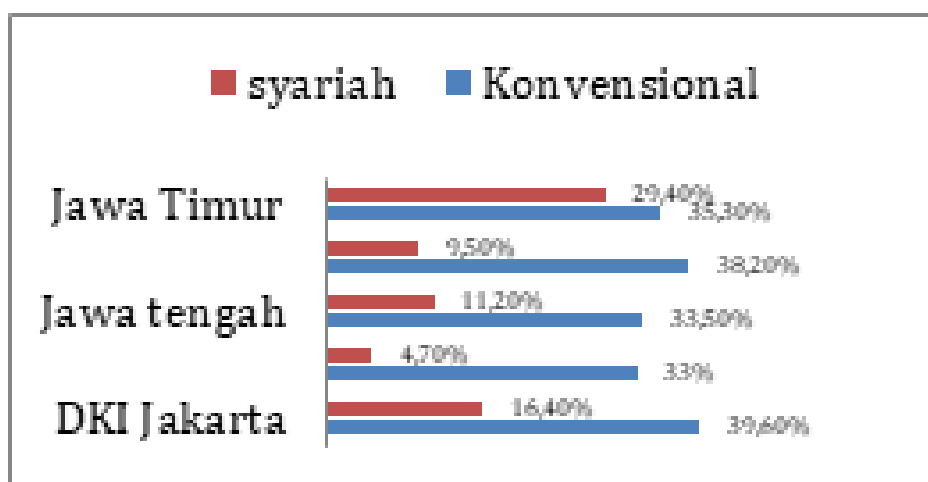
(SNLKI) merupakan penyesuaian dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Inklusi yang sudah diluncurkan pada tahun 2013 oleh Presiden Republik Indonesia. Dalam revisit SNLKI terdapat penambahan unsur yaitu visi, sasaran, tema prioritas, dan program strategis. Pada sisi sasaran terdapat penambahan semakin luas yaitu pemuda, disabilitas, masyarakat tertinggal, terpencil, dan terluar, TKI dan calon TKI, petani dan nelayan, serta perubahan ibu rumah tangga menjadi perempuan.

Pemahaman terhadap literasi keuangan sangat diperlukan oleh masyarakat marginal atau biasa dalam kategori masyarakat kalangan bawah. Masyarakat marginal diambil dari bahasa Inggris yaitu “*marginal*” yang memiliki arti jumlah atau efek yang sangat kecil. Maka dari itu, marginal adalah masyarakat yang masuk dalam kategori pra-sejahtera atau kaum kelas bawah terpinggirkan dimana kelompok ini memi-

liki jumlah yang sangat kecil dibandingkan yang lain.

Masyarakat marginal adalah masyarakat yang tersisihan dari pembangunan yang mengakibatkan masyarakat pada jenis ini kurang mendapatkan perhatian ataupun dapat menikmati program-program yang dirancang oleh pemerintah untuk mempermudah pembangunan daerah. Yang termasuk dalam kategori masyarakat marginal atau masyarakat yang terpinggirkan seperti penyandang disabilitas, kelompok asongan, buruh migran maupun pemulung. Kelompok-kelompok tersebut khususnya kelompok penyandang disabilitas biasanya merupakan masyarakat yang belum mampu secara mandiri untuk mengakses pada lembaga keuangan baik itu formal maupun non-formal dan kurang memiliki kecakapan dalam mengetahui ataupun memahami produk dan jasa dalam lembaga keuangan atau bisa disebut dengan *unbankable people*.

Gambar 1.1
Tingkat Literasi Keuangan
di Wilayah Jawa 2016



Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan pada pulau Jawa menyatakan bahwa Jawa Timur berada pada indeks sebesar 35,3 persen, Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 38,2 persen, Jawa Tengah sebesar 33,5 persen, Jawa Barat sebesar 33 persen dan DKI Jakarta sebesar 39,6 persen. Sedangkan, untuk indeks literasi keuangan syariah Jawa Timur berada pada indeks sebesar 29,4 persen, Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 9,5 persen, Jawa Tengah sebesar 11,2 persen, Jawa Barat sebesar 4,7 persen dan DKI Jakarta sebesar 16,4 persen. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan baik itu konvensional maupun syariah di provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta masih berada pada rata-rata dibawah.

Penyandang disabilitas memiliki kondisi yang paralel, dimana penyandang disabilitas berada pada kehidupan ditengah stereotipe yang buruk dan aksesibilitas publik yang rendah baik itu pendidikan dan ekonomi maka perlu ditingkatkan secara masif dan komprehensif dalam edukasi literasi keuangannya agar meningkatkan kehidupan penyandang disabilitas lebih baik (OJK, 2013). Edukasi literasi keuangan pada penyandang disabilitas menjadi program OJK yang strategis dalam peningkatan penggunaan produk pada lembaga keuangan. untuk meningkatkan target pencapaian indeks literasi sebesar 75 persen maka

perlu penguatan pada kapasitas khususnya penyandang disabilitas. Salah satu bentuk penguatan penyandang disabilitas adalah dengan meningkatkan dalam pengelolaan keuangan dan memperluas aksesibilitas. Hal tersebut, dapat mendorong pertumbuhan perekonomian daerah lebih merata partisipatif, dan inklusif.

Dari latar belakang yang dituliskan, beberapa rumusan masalah mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta: 1) Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta? 2) Adakah perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin? 3) Adakah perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia? 4) Adakah perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan? 5) Adakah perbedaan tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pengeluaran?

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penyandang disabilitas di DIY,

yang dalam penelitian ini mengam-
bil 100 responden. Sementara itu,
data sekunder diperoleh dari berb-
bagai sumber yang telah ada. Teknik
yang digunakan untuk menentukan
sampel adalah teknik *purposive sam-
pling* dengan tujuan untuk menda-
ptakan sampel representatif sesuai de-
ngan kriteria yang telah ditentukan.
Adapun ketentuan dalam memilih
sample adalah penyandang disabil-
itas yang tidak berada pada kategori
berat. Analisis menggunakan anali-
sis statistik deskriptif adalah teknik
statistik yang memberikan informasi
hanya mengenai data yang dimiliki
dan tidak bermaksud untuk menguji
hipotesis dan kemudian menarik in-
ferensi yang digeneralisasikan untuk
data yang lebih besar atau populasi
(Fornero, 2011).

Teknik pengambilan data
menggunakan kuesioner dan tes.
Metode angket ini dilakukan de-
ngan menyebarkan daftar pertanyaan/
kuesioner pada responden yang me-
rupakan penyandang disabilitas. Per-
tanyaan yang diajukan dalam angket
sebaiknya mengarah kepada permas-
alahan, tujuan, dan hipotesis peneli-
tian (Sugiono, 2002). Tes dilakukan
sebagai metode untuk mengumpul-
kan data variabel literasi keuangan
dari sisi pengetahuan.

Uji Validitas. Pengujian validi-
tas tiap butir digunakan analisis item,
yaitu mengkorelasikan skor tiap butir
dengan skor total yang merupakan
jumlah tiap skor butir (Morissan,

2015). Dalam pengambilan keputu-
san untuk menentukan valid atau ti-
daknya butir soal pertanyaan adalah
dengan melihat pada kolom *corrected
item correlation*, butir soal dikatakan
valid jika koefisien tersebut melebihi
atau sama dengan 0,30 (Kuncoro,
2013).

Uji Reliabilitas. Reliabilitas da-
lam tiga aspek yaitu; 1), suatu instru-
men disebut mempunyai reliabilitas
yang tinggi atau dipercaya, jika alat
ukur tersebut stabil dan dapat di-
andalkan (*dependability*) dan dapat
diramalkan (*predictability*) 2), mem-
beri aspek ketepatan atau akurasi 3),
eror yang terjadi dari pengukuran
yang *random* sifatnya dapat dierir⁹
. Indeks reliabilitas tersebut dinya-
takan reliabel jika harga r yang diper-
oleh paling tidak mencapai 0,60¹⁰.

HASIL PENELITIAN DAN PEM- BAHASAN

Profil singkat dari 100 responden,
dari sisi asal kabupaten yaitu respon-
den terbanyak di Kabupaten Sleman
(32 persen) lalu di ikuti oleh Kabupat-
en Kulonprogo (21 persen), Kabupaten
Gunung Kidul (18 persen), Kota Yogya-
karta (18 persen), dan Kabupaten Bantul
(11 persen). Jenis disabilitas yang pal-
ing banyak adalah tuna daksa, kemudi-
an tuna netra, tuna laras, tuna wicara,
tuna rungu, epilepsi, tuna grahita, dan
autism. Sebagian besar responden (33
persen) berkerja sebagai wiraswas-
ta, kemudian ada juga responden yang

bekerja sebagai buruh harian lepas, karyawan swasta, pns, ibu rumah tangga dan masih berstatus sebagai pelajar. Dari sisi kepemilikan rekening di perbankan, sebanyak 70 persen memiliki akun rekening dan sisanya tidak memiliki akun rekening bank.

Pada sisi pengetahuan dalam literasi keuangan syariah terhadap aspek-aspek keuangan dari hasil analisis deskriptif untuk pengetahuan terhadap literasi keuangan diperoleh maximum sebesar 7, nilai minimum sebesar 2, nilai median sebesar 4, nilai *mean* sebesar 3.96, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.537. Pengetahuan terhadap literasi keuan-

gan syariah yang paling dominan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 60 persen. Sisanya 21 persen termasuk dalam kategori tinggi dan 19 persen termasuk dalam kategori rendah. Dari rata-rata perhitungan diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan pelaku penyandang disabilitas yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah sebesar 28,29 persen dimana menurut chen dan volpe apabila rata-rata kurang dari 60 persen maka masuk dalam kategori rendah. Sebaran frekuensi data variabel pengetahuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Frekuensi Data Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 5$	21	21 %
Sedang	$3 \leq x \leq 5$	60	60 %
Rendah	$X < 3$	19	19 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Pada sisi kemampuan terhadap pengelolaan keuangan syariah, hasil analisis deskriptif untuk variabel kemampuan terhadap literasi keuangan syariah diperoleh dari nilai minimum sebesar 40, nilai maximum sebesar 56, nilai *Mean* sebesar 47.45, nilai *median* sebesar 47 dan *standart deviation* sebesar 4. Variabel kemampuan terhadap literasi keuangan yang paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 81 persen dan sisanya 9 persen terma-

suk dalam kategori rendah. Dari rata-rata perhitungan diatas diketahui bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan pelaku penyandang disabilitas dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 52,72 persen dimana menurut chen dan volpe apabila rata-rata kurang dari 60 persen maka masuk dalam kategori rendah. Sebaran data variabel kemampuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Frekuensi Tingkat Kemampuan
terhadap Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 66$	0	0 %
Sedang	$42 \leq x \leq 66$	81	81 %
Rendah	$X < 42$	9	9 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil rata-rata literasi keuangan syariah ditemukan bahwa mayoritas penyandang disabilitas di DIY yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori rendah (28,29 persen). Sama halnya dengan tingkat pengetahuan, mayoritas penyandang disabilitas di DIY yang menjadi responden dari sisi kemampuan memiliki tingkat literasi keuangan kategori sedang (52,72 persen). Pengetahuan dan kemampuan merupakan kompetensi individu yang melekat dalam diri setiap individu. Tingkat literasi keuangan pada kategori sedang menunjukkan bahwa pengetahuan finansial penyandang disabilitas di DIY yang menjadi responden juga relatif belum optimal, masalah mengenai keterbatasan sumber daya manusia ini merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh penyandang disabili-

tas. Ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh penyandang disabilitas seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya aspek keterampilan, pemahaman administrasi yang kurang, kurangnya pemahaman akan perencanaan, kesulitan dalam permodalan, penyalagunaan manajemen keluarga dan kurang disiplin. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan penyandang disabilitas. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,001 dan sisi kemampuan sebesar 0,019. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) atau H_0 ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada penyandang disabilitas berdasarkan usia di Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 3
Chi Square Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	71.187 ^a	74	.001
Likelihood Ratio	81.101	74	.007
Linear-by-Linear Association	11.001 ^c	1	.008
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 4
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.450 ^a	37	0.019
Likelihood Ratio	13.156	37	.015
Linear-by-Linear Association	1.325	1	.025
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Menurut Atkinson & Messy (2012) dari OECD yang menemukan bahwa usia diantara 30 sampai 60 tahun cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai pada kategori literasi keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, menurut Almenberg & Save-soderbergh (2011) literasi keuangan di Sweden pada umur antara 35 sampai dengan 50 tahun juga memiliki kategori literasi keuangan yang tinggi. Sedangkan, menurut penelitian Setyawaty & Suroso (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan literasi keuangan syariah berdasarkan usia responden pada dosen di Indonesia

Berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari responden. Masing-masing ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk tingkat literasi keuangan sisi pengetahuan sebesar 0.280 dan 0,698 untuk tingkat literasi keuangan sisi kemampuan. Artinya nilai probabilitas baik dari sisi pengetahuan dan kemampuan terhadap literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin pelaku usaha $> 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Tabel 5
Chi Square Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.549 ^a	2	.280
Likelihood Ratio	2.468	2	.291
Linear-by-Linear Association	1.535 ^c	1	.215
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 6
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.150 ^a	1	.698
Likelihood Ratio	.000	1	1.000
Linear-by-Linear Association	.149 ^c	1	.700
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Penyandang disabilitas jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki kemungkinan tingkat pendidikan relatif saman dalam peningkatan kapasitas perilaku dan sikap dalam keuangan syariah. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawaty & Suroso (2016) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai perbedaan signifikan baik pada dosen jenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh

Atkinson dan Messy (2012) yaitu tidak terdapat perbedaan dalam pengetahuan keuangan di Jerman antara laki-laki maupun perempuan.. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nugroho dalam Nur Rohmah (2014) bahwa kesetaraan gender ini adalah adanya kesamaan kondisi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan

dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah (2014) yang menyebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan literasi keuangan.

Perbedaan literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di DIY yang menjadi responden pada penelitian ini berdasarkan kategori pendidikan, dari olah data menunjukkan terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas dari sisi pengetahuan. Berdasarkan hasil uji *chi square* bahwa nilai *pearson chi square* untuk kategori pendidikan dengan tingkat literasi keuangan sisi pengetahuan sebesar 0,000 dan 0,007 pada sisi kemampuan dengan nilai probabilitas 0,00 artinya nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut mencerminkan

bahwa pengetahuan literasi keuangan syariah pada masing-masing penyandang disabilitas berdasarkan kategori pendidikan berbeda-beda, pada dasarnya kompetensi berupa pengetahuan seorang individu merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya masing masing. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Worthington(2004), Lusardi & Mitchell (2008), dan Almenberg and Save-soderbergh (2011) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan yang memadai biasanya berkaitan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi juga. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Atkinson & Messy (2012) yang bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat literasi keuangan yaitu apabila tingkat pendidikan itu tinggi maka tingkat pengetahuan, sikap, maupun perilaku dalam literasi keuangan akan tinggi juga.

Tabel 7
Chi Square Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	28,828a	4	0,000
Likelihood Ratio	32,927	4	0,000
Linear-by-Linear Association	26,850	1	0,000
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 8
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,182a	2	0,007
Likelihood Ratio	9,962	2	0,008
Linear-by-Linear Association	9,176	1	0,003
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data primer diolah, 2017

Analisis data tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan keuangan penyandang disabilitas di dan sisi kemampuan masing-masing DIY yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori pengeluaran dilihat dari sisi pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan terdapat perbedaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji *chi square* bahwa nilai *pearson chi square* untuk kategori pengeluaran dengan tingkat literasi sebesar 0,002 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 dimana nilai probabilitas tersebut > 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada penyandang disabilitas yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori usaha pada sisi pengetahuan dan sisi kemampuan.

Tabel 9
Chi Square Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Pengeluaran

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,436a	4	0,002
Likelihood Ratio	19,768	4	0,000
Linear-by-Linear Association	8,597	1	0,001
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 10
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Pengeluaran

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.129 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	9.090	2	.008
Linear-by-Linear Association	9.128 ^c	1	.002
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data primer diolah, 2017

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta dari 100 responden yang diamati memiliki kategori rendah pada rata-rata nilai interpretasi sisi pengetahuan dan sisi kemampuan yaitu sebesar 28.29 persen dan pada sisi kemampuan yaitu sebesar 58.72 persen .
2. Terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh masing-masing yaitu 0,001 dan 0,019. Sehingga, apabila nilai probabilitas menunjukkan 0,001 kurang dari 0,005 dan 0,019 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak.
3. Tidak terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh pada sisi pengetahuan dan kemampuan yaitu 0,280 dan 0,698. Apabila nilai probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 maka Ho tidak dapat ditolak.
4. Terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,000 pada sisi pengetahuan dan 0,007 pada sisi kemampuan. Apabila nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dan 0,007 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak.

5. Terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pengeluaran responden dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sama-sama berada pada 0,002 pada sisi pengetahuan dan pada sisi kemampuan. Apabila nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat saran sebagai berikut :

1. Pada tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas perlu mendapatkan program khusus tentang keuangan syariah karena dalam sisi pengetahuan maupun kemampuan pada penyandang disabilitas masih dirasa belum berada di titik optimal. Sehingga, perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi keuangan syariah oleh pihak lembaga keuangan baik itu pemerintah maupun pihak swasta.
2. Untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan syariah kepada masyarakat marginal khususnya penyandang disabilitas maka perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah daerah maupun lembaga keuangan mikro tentang pentingnya dalam mengakses jasa keuangan syariah, baik

dari segi pengelolaan maupun layanan keuangan syariah. Khususnya, Otoritas Jasa Keuangan dan perbankan yang memiliki wewenang dalam program peningkatan literasi keuangan agar tidak hanya penguatan keterampilan saja yang diberikan.

3. Pemerintah setempat perlu memperhatikan dan mendukung pada aksesstabilitas pada fasilitas-fasilitas penunjang untuk kemudahan mobilitas penyandang disabilitas khususnya di lembaga keuangan.
4. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan syariah pada masyarakat khususnya penyandang disabilitas..
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjangkau responden lebih banyak, mampu mencakup wilayah yang lebih luas dan mampu mengali informasi lebih luas lagi.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2014). Financial literacy: An exploratory review of the literature and future research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*. 2(3), 1-7.
- Abdullah, R & Razak, A. (2015). *Exploratory Research Into Islamic Financial Literacy in*

- Brunei Darussalam. Universitas Islam Sultan Sharif Ali : Brunei Darussalam*
- AHMAD, MAHADZIR. Why Islamic financial literacy is important. *Personal Money. March*, 2010.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basuki, A. T. (2015). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta
- Basuki, A.T & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial literacy among Australian university students. *Economic Papers: A journal of applied economics and policy*, 22(1), 65-78.
- Boedijoewono Noegroho. 2007. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Capuano A & Ramsay I. 2011. *What Causes Suboptimal Financial Behaviour ? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behavioral Economics*. Legal Studies Research Paper No. 540. Melbourne Law School : The University of Melbourne
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). *What causes suboptimal financial behaviour? An exploration of financial literacy, social influences and behavioural economics*.
- Clark, R. L., M. S. Morrill, & S. G. Allen (2009). *The role of financial literacy and knowledge in determining retirement plans*. Working paper, College of Management, North Carolina State University.
- Devi, Ni Made. (2013). *Pasar Umum Gubug di Kabupaten Grobogan dengan Pengolahan Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Fornero, E., & Monticone, C. (2011). *Financial literacy and pension plan participation in Italy*. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 547-564.
- Gallery, G., & Gallery, N. (2010). *Rethinking financial literacy in the aftermath of the global financial crisis*. *Griffith Law Review*, 19(1), 30-50.
- Gerardi, K., L. Goette, & S. Meier (2010). *Financial literacy and subprime mortgage delinquency: Evidence from a survey matched to administrative data*. Working Paper No. 2010-10, Federal Reserve Bank of Atlanta.

- Guiso, L. & T. Jappelli (2008). Financial literacy and portfolio diversification. EUI Working Paper ECO 2008/31. Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy*. Journal of Consumer Affairs. Volume 44 Issue 2
- Hair, Babin, et al., (2003), *Essensial of business research methods*. United States of American : John Wiley & Sons, p172
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). *Financial literacy, financial education, and economic outcomes*.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Huston, S.J., (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 4., Nomor 2, 2010., ISSN :0022-0078
- INFE, O. (2012). *Supplementary questions: Optional survey questions for the OECD INFE financial literacy core questionnaire*. Retrieved March, 10, 2015.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers Khuluqo, El. (2016). *Manajemen Literasi Keuangan Berbasis Gender*. UHAMKA
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Kempson, E., & Finney, A. (2009). Saving in lower-income households. *A Review*.
- Keuangan, O. J. (2013). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. *Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan, 19*.
- Lusardi, A & Olivia, S.M. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for Financial education program*. Business economic
- Lusardi, A. & P. Tufano (2008). Debt literacy, financial experience and overindebtedness. NBER Working Paper No. W14808, National Bureau of Economic Research. Mahdzan N S & Tabiani S. 2013. *The Impact of Financial Literacy on Individual Saving : an Exploratory Study in the Malaysian Context*. Journal Transformasi in Business & Economics. Vol 12 No 1 (28), pp 41-55
- Mendari, A. S & Kewal, S. (2013), "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi", *Jurnal Economica*, Vol 9 nomor 2, Oktober, hal 2.
- Monticone, C. (2011). *Financial Lit-*

- eracy and Financial Advice : Theory and Empirical Evidence*. Netspar Thesis
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Mufidah, A., et al. (2014) . Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume 1(1) : (8-15)
- Muller, S. & M. Weber (2010). *Financial literacy and mutual fund investments: Who buys actively managed funds? Schmalenbach Business Review (forthcoming)*.
- Murwanti S & Sholahuddin M. 2013. Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall 2013*. ISBN : 978-979-636-147-2, Surakarta, 23 Maret 2013
- Nazaruddin, L & Basuki, A.T., (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta :
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). *Personal financial literacy among university students (case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia)*. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Nurgiantoro, et al. (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- OECD (2012), *Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing
- Prastiawati, F. (2016). *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Persepsi Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional di Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Yogyakarta
- Putra R, Suprayogi A, Kahar S. (2013). Aplikasi SIG untuk Penentuan Daerah *Quick Count* Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus : Pemilihan Walikota Cirebon 2013, Jawa Barat). *Jurnal Geodesi Undip*. Oktober, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013 (ISSN : 2337-845X), hal 3
- Rahim, S. H.A, et al. (2016). Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis. *Internation-*

- al Journal of Economics and Financial Issues*. April 2016, ISSN: 2146-4138, Volume 6, Special Issue (S7) 32-35
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(02).
- Santosa, Budi & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Semarang : penerbit Andi
- Sarigül, H. (2014). A survey of financial literacy among university students. *Muhasebe ve Finansman Dergisi*, (64).
- Sarigul, Hasmet. (2014). A Survey of Financial Literacy Among University Students. *The Journal of Accounting and Finance*. October 2014
- Setyawati, I & Suroso, S. (2016). Sharia Financial Literacy and Effect on Social Economic Factors (Survey on Lecturer in Indonesia). *International Journal of Scientific and Technology Research*. Volume 5, Issue 02, February 2016
- Shaari, et al. (2013). Financial Literacy : A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Cotemporary Research in Business*. June 2013. Vol 5 no 2
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial literacy: A study among the university students. *Interdisciplinary journal of contemporary research in business*, 5(2), 279-299.
- Soemitra, Andri. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suroso, S & Setyawati, I. (2016). *Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia)*. *Journal : International Journal of Scientific and Technology Research*. Vol 5, Issue 02, February 2016.
- Van Rooij, M., A., Lusardi., & R. Alesie (2007). *Financial literacy and stock market participation*. NBER Working Paper No. W13565, National Bureau of Economic Research
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.

- Worthington, A. C. (2006). *Predicting financial literacy in Australia*.
- Yamin, S & Kurniawan, H. (2014). *SPSS Complete – Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta : Salemba Infotek
- Yuliawan Indra. (2014). Program Literasi Keuangan yang “Menujar” dan Terintegrasi. *Majalah Otoritas Jasa Keuangan Edisi April 2014*: hal 9 (diakses tanggal 13 januari 2016 pukul 21.00 WIB)
- _____. CIA World Factbook (2016). *10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia*. (Diakses melalui <http://ilmupengertahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/> tanggal 16 Juli 2017 pukul 16.10 WIB).
- _____. (2011). *Measuring Financial Literacy : Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. OECD INFE (*International Network in Financial Education*)
- Laporan Publikasi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2016. Otoritas Jasa Keuangan. www.sikapiuangmu.ojk.go.id. Diakses tanggal 12 Juli 2017 pukul 20.05 WIB